

## **PENGARUH ETOS KERJA TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU**

**Alfina Damayanti<sup>1\*</sup>, Nirva Diana<sup>2</sup>, Yetri Hasan<sup>3</sup>**

UIN Raden Intan Lampung<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [alfinadamayantiyanti9@gmail.com](mailto:alfinadamayantiyanti9@gmail.com)\*

Article History	Received	Accepted	Published
	2026-03-16	2026-04-10	2026-04-17

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etos kerja terhadap kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif serta metode survei melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert. Populasi penelitian berjumlah 61 guru, dengan teknik sampling total sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Instrumen penelitian terdiri dari 45 item pernyataan yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui tahapan analisis deskriptif, uji prasyarat (normalitas dan linearitas), serta analisis regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, etos kerja memberikan kontribusi sebesar 58,5% terhadap variansi kompetensi profesional guru, sedangkan 41,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etos kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci:** etos kerja, kompetensi profesional guru, sumber daya manusia, kinerja guru, SMA

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of work ethic on the professional competence of teachers at SMA Negeri 1 Bandar Lampung. This research employs a quantitative approach with an associative research type. The method used is a survey method with data collection techniques through questionnaires using a Likert scale. The population in this study consists of all teachers at SMA Negeri 1 Bandar Lampung, totaling 61 individuals. The sampling technique uses total sampling, so the entire population is used as the research sample. The research instrument consists of 45 statement items that have been declared valid and reliable. Data analysis was carried out in stages, including descriptive analysis, prerequisite tests (normality and linearity tests), and simple linear regression analysis using statistical software. The results of the study indicate that work ethic has a significant effect on teachers' professional competence, with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), and contributes 58.5% to the variance in teachers' professional competence, while the remaining 41.5% is influenced by other factors outside the scope of this study. Based on these findings, it can be concluded that work ethic is an important factor in improving teachers' professional competence in carrying out teaching tasks in schools.*

**Keywords:** *work ethic, teacher professional competence, human resources, teacher performance, senior high school.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan nasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa (Juita et al., 2024). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing serta pembentuk karakter peserta didik (Aini et al., 2024). Oleh karena itu, kualitas guru menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan mampu bersaing di era global (Kumala et al., 2026).

Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik (Pemerintah RI, 2005). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada keberadaan guru yang kompeten, memiliki dedikasi tinggi, serta komitmen kuat dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya (Susanto et al., 2025). Kondisi tersebut menuntut guru untuk memiliki berbagai kompetensi, khususnya kompetensi profesional yang mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Namun demikian, berbagai hasil evaluasi menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) mengindikasikan bahwa rata-rata nilai nasional masih berada di bawah standar yang ditetapkan, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara standar kompetensi yang diharapkan dengan kondisi aktual di lapangan (Mahyuni, 2025). Rendahnya kompetensi profesional guru berdampak langsung terhadap kualitas proses pembelajaran serta capaian hasil belajar peserta didik (Maullidina et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang seiring perubahan kurikulum, kemajuan teknologi, dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan nasional (Wati, 2024).

Kompetensi profesional guru tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kemampuan akademik, tetapi juga oleh faktor internal lainnya, salah satunya adalah etos kerja (Nurmayuli, 2020). Etos kerja mencerminkan sikap, nilai, serta semangat kerja yang ditunjukkan melalui tanggung jawab, kedisiplinan, komitmen, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Guru yang memiliki etos kerja tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal dan profesional dalam menjalankan tugasnya (Suriansyah & Basuki, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan antara etos kerja dan profesionalisme guru. Penelitian yang dilakukan oleh Istinari Basori Alwi dan Imam Machali menemukan bahwa kompetensi profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan etos kerja sebagai variabel kontrol, yang ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,706 (Alwi & Machali, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fina Febriyanti juga menunjukkan bahwa etos kerja

berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru (Febriyanti, 2025). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa etos kerja memiliki peran yang penting dalam meningkatkan profesionalisme serta kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran..

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih dilakukan pada jenjang pendidikan dasar atau menggunakan beberapa variabel independen secara simultan dalam menganalisis kompetensi profesional guru. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh etos kerja terhadap kompetensi profesional guru pada jenjang sekolah menengah atas masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memperluas kajian sebelumnya dengan menempatkan etos kerja sebagai variabel utama yang memengaruhi kompetensi profesional guru pada jenjang sekolah menengah atas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pengaruh etos kerja sebagai variabel utama terhadap kompetensi profesional guru pada tingkat SMA, khususnya di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung temuan penelitian sebelumnya mengenai pentingnya etos kerja dalam meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga memberikan kontribusi empiris baru pada konteks pendidikan menengah atas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah etos kerja berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Hipotesis penelitian ini adalah etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana etos kerja berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh etos kerja terhadap kompetensi profesional guru. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Populasi penelitian mencakup seluruh guru yang berjumlah 61 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala Likert empat pilihan jawaban, yang dirancang untuk mengukur variabel etos kerja sebagai variabel independen serta kompetensi profesional guru sebagai variabel dependen. Variabel etos kerja diukur menggunakan 20 butir pernyataan, sedangkan variabel kompetensi profesional guru diukur menggunakan 25 butir pernyataan, sehingga total item instrumen berjumlah 45 pernyataan yang telah melalui tahap uji validitas.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada kedua variabel memiliki nilai corrected item-total correlation yang lebih besar dibandingkan nilai  $r$  tabel sebesar 0,254, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item (N)	Cronbach's Alpha	Kriteria 0,70	Ket.
Etos Kerja (X)	20	.718	$\geq 0,70$	Reliabel
Komprof (Y)	25	.813	$\geq 0,70$	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel etos kerja memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,718 dan variabel kompetensi profesional guru sebesar 0,813. Kedua nilai tersebut melampaui batas kriteria minimum 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25, diawali dengan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas sebelum dilakukan analisis utama. Hasil kedua uji prasyarat tersebut disajikan secara berturut-turut pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Ket.
N	61	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	Data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2, uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang melebihi batas kriteria 0,05 ( $p > 0,05$ ), sehingga data residual dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Lineritas

	F	Sig.	Ket.
Linearity	85.689	0.000	Hubungan linier
Deviation from linearity	1.128	0.361	Tidak terdapat penyimpangan

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi linearity sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan deviation from linearity sebesar 0,361 ( $> 0,05$ ), sehingga hubungan antara variabel etos kerja dan kompetensi profesional guru dinyatakan linear.

Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh etos kerja terhadap kompetensi profesional guru. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* dengan taraf signifikansi 0,05, serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur besaran kontribusi yang diberikan oleh variabel etos kerja dalam menjelaskan variansi kompetensi profesional guru.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari 61 guru SMA Negeri 1 Bandar Lampung sebagai responden penelitian. Analisis dilakukan secara bertahap, diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data variabel etos kerja (X) dan kompetensi profesional guru (Y), yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif secara lengkap disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Hasil Descriptive statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etos Kerja	61	60	80	69.62	4.001
Kompetensi Profesional	61	75	100	86.41	5.858
Valid N (listwise)	61				

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel etos kerja memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,62 dengan standar deviasi sebesar 4,001. Nilai rata-rata yang mendekati skor maksimum 80 mengindikasikan bahwa tingkat etos kerja guru berada pada kategori tinggi, sementara standar deviasi yang relatif kecil mencerminkan bahwa sebaran data antar responden bersifat homogen dan tidak terdapat kesenjangan yang signifikan. Adapun variabel kompetensi profesional guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,41 dengan standar deviasi sebesar 5,858. Nilai rata-rata yang mendekati skor maksimum 100 menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesional guru secara umum berada pada kategori baik, meskipun standar deviasi yang relatif lebih besar mengindikasikan adanya variasi yang lebih beragam di antara responden. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif mencerminkan bahwa guru-guru dalam penelitian ini telah memiliki etos kerja dan kompetensi profesional yang memadai dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas.

## Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	8.442	8.564	0.986	0.328
Etos kerja	1.120	.123	9.119	0.000

Hasil analisis regresi linier sederhana pada Tabel 5. menghasilkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 8,442 + 1,120X$ , yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan etos kerja akan berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional guru sebesar 1,120 satuan. Nilai konstanta sebesar 8,442 mengindikasikan bahwa kompetensi profesional guru diprediksi tetap bernilai 8,442 apabila etos kerja tidak memberikan kontribusi sama sekali. Arah koefisien yang positif mempertegas bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, di mana peningkatan etos kerja secara konsisten diikuti oleh peningkatan kompetensi profesional guru. Pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 9,119 yang melampaui nilai t tabel sebesar 2,001 ( $9,119 \geq 2,001$ ) dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan etos kerja terhadap kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Bandar Lampung diterima.

**Koefisien Determinasi****Tabel 6.** Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.585	.578	3.806

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai  $R$  sebesar 0,765 mengindikasikan kekuatan hubungan antara etos kerja dan kompetensi profesional guru berada pada kategori kuat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2019) yang menempatkan rentang nilai 0,60–0,799 pada kategori tersebut (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, nilai  $R$  sebesar 0,765 berada pada rentang 0,60–0,799 sehingga hubungan antara etos kerja dan kompetensi profesional guru dikategorikan kuat.

Nilai  $R$  Square sebesar 0,585 mengindikasikan bahwa etos kerja memberikan kontribusi sebesar 58,5% dalam menjelaskan variansi kompetensi profesional guru, sementara 41,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian. Ghozali menyatakan bahwa semakin tinggi nilai  $R$  Square an mendekati angka 1 mencerminkan semakin besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dan memprediksi variansi variabel dependen. Dengan demikian, nilai  $R$  Square sebesar 0,585 dalam penelitian ini mencerminkan bahwa etos kerja memiliki kemampuan yang cukup substansial dalam memprediksi tingkat kompetensi profesional guru (Ghozali, 2018).

**Pembahasan**

Temuan ini membuktikan bahwa etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 58,5%. Temuan ini dapat dipahami melalui perspektif *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Gary S. Becker, yang menyatakan bahwa manusia merupakan modal yang dapat dikembangkan melalui investasi berupa pendidikan, keterampilan, pengalaman, serta sikap kerja (S. Becker, 1964). Dalam konteks pendidikan, etos kerja dapat diposisikan sebagai bagian dari modal manusia yang secara langsung memengaruhi kualitas kinerja dan profesionalisme guru. Guru yang memiliki etos kerja tinggi cenderung lebih proaktif dalam mengembangkan diri melalui pelatihan, pendalaman materi, dan inovasi pembelajaran sebagai wujud nyata investasi terhadap kompetensi profesionalnya (Susanti, 2025). Kondisi inilah yang menjelaskan mengapa peningkatan etos kerja guru di SMA Negeri 1 Bandar Lampung secara konsisten diikuti oleh peningkatan kompetensi profesional, karena sikap kerja yang positif mendorong guru untuk terus mengembangkan kapasitas dirinya secara berkelanjutan. Dengan demikian, etos kerja tidak semata-mata dipahami sebagai disposisi psikologis, melainkan sebagai faktor strategis yang menjadi fondasi bagi tumbuh dan berkembangnya profesionalisme guru dalam jangka panjang.

Ditinjau dari indikator etos kerja, guru dengan etos kerja tinggi umumnya dicirikan oleh sikap disiplin, tanggung jawab terhadap tugas, komitmen terhadap profesi, serta motivasi internal yang kuat dalam melaksanakan pekerjaannya secara optimal. Karakteristik tersebut sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Sinamo, yang menyatakan bahwa etos kerja merupakan seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran, keyakinan, serta komitmen terhadap pekerjaan sehingga individu

memandang pekerjaannya sebagai amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan (Sinamo, 2020). Pandangan serupa dikemukakan oleh Sutrisno, yang menegaskan bahwa etos kerja tercermin dari semangat kerja yang berlandaskan nilai-nilai etika dan sikap positif terhadap pekerjaan, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk komitmen serta tindakan nyata di lingkungan kerja (Sutrisno, 2016). Nilai rata-rata etos kerja sebesar 69,62 dari skor maksimum 80 yang diperoleh dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Bandar Lampung telah menginternalisasi nilai-nilai etos kerja tersebut secara baik dalam pelaksanaan tugas sehari-harinya. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa guru yang memiliki karakteristik etos kerja sebagaimana diuraikan oleh kedua ahli tersebut akan lebih konsisten dan optimal dalam menjalankan tugas profesionalnya, yang pada gilirannya berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari indikator kompetensi profesional, Mulyasa menegaskan bahwa kompetensi profesional guru mencakup kemampuan menguasai materi pembelajaran, memahami standar kompetensi, mengembangkan materi secara kreatif, serta memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2013). Nilai rata-rata kompetensi profesional sebesar 86,41 dari skor maksimum 100 mengindikasikan bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Bandar Lampung telah mencapai tingkat penguasaan indikator kompetensi profesional yang baik, khususnya pada aspek penguasaan materi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari peran etos kerja sebagai penggerak internal yang mendorong guru untuk secara aktif dan mandiri mengembangkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti mengikuti seminar, mengkaji literatur terkini, maupun berkolaborasi dalam komunitas belajar antar guru. Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru dalam jangka pendek, tetapi juga mendorong guru untuk terus mengembangkan dirinya secara berkelanjutan sebagai tenaga pendidik yang profesional. Selain itu, etos kerja dan kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang saling mendukung, di mana guru yang memiliki etos kerja tinggi akan termotivasi untuk senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan dan ketika kompetensinya meningkat, rasa percaya diri serta semangat kerja guru tersebut juga akan semakin bertumbuh. Oleh karena itu, peningkatan etos kerja guru perlu menjadi bagian penting dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Febriyanti yang mengungkapkan bahwa etos kerja memiliki peran signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru (Febriyanti, 2025). Serta penelitian Basori Alwi dan Machali yang membuktikan adanya keterkaitan yang kuat antara etos kerja dan peningkatan kinerja guru (Alwi & Machali, 2021). Konvergensi temuan dari berbagai penelitian tersebut semakin mengukuhkan bahwa etos kerja merupakan faktor determinan yang secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan kualitas profesionalisme guru di berbagai konteks dan setting penelitian. Namun demikian, sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa faktor eksternal seperti kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah juga memberikan kontribusi yang tidak kalah signifikan terhadap kompetensi profesional guru (Safitri, 2025). Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa pengaruh etos kerja terhadap kompetensi profesional guru

tidak berlangsung secara terisolasi, melainkan berinteraksi secara dinamis dengan berbagai faktor kontekstual lainnya yang turut membentuk kualitas profesionalisme guru secara keseluruhan. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini menegaskan kontribusi etos kerja sebesar 58,5% terhadap kompetensi profesional guru, peningkatan kompetensi profesional secara komprehensif tetap memerlukan pendekatan yang mengintegrasikan penguatan faktor internal dan eksternal secara sinergis, mencakup penguatan kepemimpinan kepala sekolah, perbaikan iklim organisasi sekolah, serta pengembangan program peningkatan profesionalisme guru yang terstruktur dan berkelanjutan.

#### **D. SIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Bandar Lampung, yang dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 9,119 yang melampaui nilai  $t$  tabel sebesar 2,001 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan persamaan regresi  $\hat{Y} = 8,442 + 1,120X$ . Kontribusi etos kerja terhadap kompetensi profesional guru sebesar 58,5% dengan kekuatan hubungan yang tergolong kuat berdasarkan nilai  $R$  sebesar 0,765, mengindikasikan bahwa etos kerja merupakan faktor internal yang berperan strategis pada pembentukan dan peningkatan profesionalisme tenaga pengajar guna menjalankan tugas instruksional secara optimal. Kebaruan temuan penelitian ini terletak pada pembuktian empiris bahwa etos kerja secara tunggal mampu menjelaskan lebih dari separuh variansi kompetensi profesional guru pada jenjang sekolah menengah atas, yang menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai kerja, komitmen, dan tanggung jawab profesi pada diri guru merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Aini, F., Ramadan, Z. H., & Riau, U. I. (2024). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar Else (Elementary School Education)*. 8(2), 331–339.
- Basori Alwi, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru melalui Variabel Kontrol Etos Kerja di SMK Daarul Abroor Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.62-06>
- Febriyanti, F. (2025). *Pengaruh Komunitas Belajar, Etos Kerja Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Candisari Kota Semarang*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juita, D. P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3068–3077.
- Kumala, S., Islam, U., Ulama, N., Islam, U., Ulama, N., Khoiruddin, M., Islam, U., & Ulama, N. (2026). The Role of Teacher Quality in Improving the Competitiveness of Educational Institutions in the Era of Global Transformation at MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 10(1).
- Mahyuni, R. D. (2025). Uji Kompetensi Guru. *Jurnal Mumtaz Januari*, 5(1), 44–51.
- Maullidina, K., Mulyani, E. S., & Atikah, C. (2023). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Pendidikan. *Journal of Education Research*, 4(4), 1731–1736.
- Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurmayuli. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru. *Al – Mabhats, Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 5(1), 77–103. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AlMabhats/article/view/3007>
- Pemerintah RI. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Produk Hukum*.
- S. Becker, G. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, With Special Rreference to Education*. University of Chicago Press. <https://books.google.co.id/books?id=9t69iICmrZ0C&lpg=PP1&hl=id&pg=PA17#v=onepage&q&f=false>
- Safitri, N. (2025). Pengaruh Perilaku Kerja Keras Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sdn 22 Lubuk Minturun The Influence Of Teachers ' Hard Work Behavior On The Quality Of Learning At Sdn 22 Lubuk Minturun. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12), 18184–18191.
- Sinamo, J. (2020). *8 Etos Kerja Profesional*. Institut Darma Mahardika.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Edisi 2)*. Alfabeta.
- Suriansyah, A., & Basuki, S. (2025). Hubungan Etos Kerja , Komitmen Kerja dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Banjarbaru. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 94–111.
- Susanti, M. N. (2025). Urgensi Etos Kerja dan Profesionalisme Guru Sebagai Pilar Pembelajaran Adaptif dan Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(3), 1117–1128.

- Susanto, A., Diana, S., & Mumtahanah, H. A. (2025). Peningkatan Kualitas Guru di Indinoesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 166–176.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cetakan ke). Prenadamedia Group.
- Wati, S. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2).